



Lampiran 01.

Surat – Surat Terkait Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830  
Email : [feundiksha@gmail.com](mailto:feundiksha@gmail.com) Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

13 September 2021

Nomor : 1636/UN48.13.1/DL/2021  
Lamp. : -  
Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth. **Gembala Sidang GBIS "Bukit Doa" Singaraja**  
di tempat.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Titus Silvi Sadewi  
NIM. : 1717051087  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi S1

bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data ditempat yang Bapak / Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi Undiksha,



Ni Made Suci, M.Si.  
NIP. 496810291993032001



Lampiran 02.

Transkrip Wawancara

## TRANSKIP WAWANCARA

**Narasumber : Pdt. Medin Tumanggor**

**Jabatan : Pendeta sekaligus gembala sidang GBIS “Bukit Doa”  
Singaraja**

**Tanggal : 18 Juli 2021**

**P** : Selamat pagi pak, mohon maaf apabila mengganggu waktu bapak, saya ingin melakukan wawancara dengan bapak mengenai sistem pengendalian intern dalam GBIS “Bukit Doa” Singaraja. Jadi saya mulai dari identitas bapak terlebih dahulu.

**N** : Iya selamat pagi, nama saya Pendeta Medin Tumanggor, saya disini sebagai pendeta sekaligus gembala sidang GBIS “Bukit Doa” Singaraja.

**P** : Sebagai gembala sidang apa saja tugas bapak?

**N** : Tugas saya saya menjadi pemimpin gereja, menjadi penanggung jawab semua kegiatan, dan dengan seluruh pembela sidang melaksanakan seluruh kegiatan di GBIS “Bukit Doa”

**P** : Sebagai gembala sidang apa saja tanggungjawab bapak?

**N** : Sebagai Gembala Sidang tentu bapak punya tanggungjawab yang besar, bapak selaku Gembala Sidang membawahi para Pembela Sidang, para koordinator-koordinator untuk berlangsungnya program-program yang dilaksanakan dalam gereja ini.

**P** : Selanjutnya mengenai kas kedukaan pak, berasal dari mana saja sumber penerimaan kas kedukaan ?

- N : Sumber penerimaan kas itu berasal dari iuran kedukaan
- P : Berapa besaran iuran yang ditetapkan pak? Apakah ada yang terlambat membayar iuran? Hal apa yang menyebabkan jemaat tersebut tidak membayar iuran?
- N : Jadi gereja sudah menetapkan iuran kedukaan sebesar Rp. 10.000/KK dan biasanya bendahara kedukaan yang nagih uang setiap awal bulan. Tapi tetap ada aja yang gak bayar, biasanya karena belum punya uang, ada juga yang gak datang ibadah jadi ya susah untuk nagihnya. Tapi tugas saya sebagai penanggungjawab saya juga bantu ingatkan jika bertemu dengan yang bersangkutan.
- P : Lalu solusi apa yang dibuat gereja untuk mengatasi hal tersebut pak?
- N : Solusi yang dibuat oleh saya dan pembela sidang dalam rapat yang sudah di selenggarakan dalam rapat bulanan dengan harapan jemaat mau membayar iuran kedukaan itu adalah yang pertama kita akan buat pengumuman setiap minggunya setelah ibadah berakhir, yang kedua diadakan pendekatan dengan keluarga yang belum membayar iuran, kita akan cari tau dulu kenapa belum membayar, setelah demikian maka akan dirundingkan dengan pengurus dan dicarikan solusi sampai ada kesepakatan.
- P : Ada atau tidak aturan aturan yang dibuat untuk pengurus? Kalau ada apakah pengurus mematuhi aturan tersebut? Kalau melanggar aturan gimana?
- N : Kalau di gereja ini kita harus mematuhi aturan yang sudah ditetapkan ya, pengurus sebelum diberikan jabatan juga sudah tau apa saja aturan

dan sanksi, kalau ada yang melanggar ya jelas diberikan sanksi salah satunya di copot jabatannya, dan ditindak sesuai dengan permasalahan yang dibuatnya

P : Pada kas kedukaan ada pelaporan keuangannya atau tidak ya pak? Kalau ada biasanya dilaporkannya kapan?

N : Kalo pelaporan keuangan kedukaan ini kita laporkan setahun sekali, biasanya di ibadah pembuka awal tahun, bendahara yang melaporkan ditampilkan di lcd

P : Kas kedukaan ini di awasi dan diperiksa atau tidak pak? Kalau iya oleh siapa ya pak?

N : Tentu ada pemeriksaan apalagi kas ya, sangat rawan untuk diselewengkan, biasanya saya yang melakukan pemeriksaan dan pengawasan dibantu dengan ibu gembala.

P : Apakah ada rapat dan evaluasi yang dilakukan di gereja ini pak, kira kira apa yang dibahas?

N : Biasanya kita melakukan evaluasi mengenai kepengurusan dan melakukan perbaikan dari kekurangan kekurangan yang sudah dibahas saat rapat.

P : Baik terimakasih untuk waktu yang bapak berikan, saya ucapkan terimakasih sebesar besarnya telah menjawab semua pertanyaan yang sudah saya berikan. Tuhan Yesus memberkati

N : Iya dik, sama-sama, Tuhan Yesus memberkati.

**Narasumber : Ibu Ernawati**

**Jabatan : Bendahara Kedukaan**

**Tanggal : 18 Juli 2021**

P : Selamat siang bu, mohon maaf apabila mengganggu waktu ibu, saya ingin melakukan wawancara dengan ibu mengenai sistem pengendalian intern dalam GBIS “Bukit Doa” Singaraja. Jadi saya mulai dari identitas ibu terlebih dahulu.

N : Iya selamat pagi, nama saya Ernawati di GBIS “Bukit Doa” saya menjabat sebagai bendahara kedukaan.

P : Berkenaan dengan jabatan ibu, tugas ibu apa saja ?

N : Tugas saya mengurus uang iuran tanah kuburan yang ada di kaliaseh, dan mengumpulkan uang iuran kedukaan gereja

P : Apa saja tanggungjawab yang harus ibu lakukan?

N : Selama saya jadi bendahara kedukaan saya bertanggung jawab atas kas kedukaan, kalau ada pemasukan langsung saya catat, saya juga melaporkan kepada gembala sidang setiap minggunya siapa siapa aja yang belum bayar dan udah bayar, berapa kas dan berapa pengeluarannya.

P : Untuk pencatatan iuran kedukaannya bagaimana bu?

N : Pencatatannya masih sederhana dik, saya catatnya di buku tulis aja biar simple, tapi ada resikonya sih bisa aja salah ngitung saldo kan ngitungnya manual juga, tapi tiap bulan di laporkan ke gembala sidang nanti di cek ulang juga kok

- P : Uang kas kedukaan ini disimpan di bank ya bu?
- N : Kalo uangnya sih saya pegang tunai, sebenarnya sih resikonya bisa aja hilang, tapi rutin saya mengecek ulang jumlah yang saya bawa dengan yang ada di catatan
- P : Besaran iuran kedukaan ini berapa bu? Dan apakah ada yang belum membayar atau terlambat? Biasanya karena apa?
- N : Tiap awal bulan saya tagih uang iuran kedukaan ke semua jemaat, sebesar Rp.10.000/KK tapi ada saja jemaat yang gak bayar, alasannya karena belum ada uang, tidak bawa uang dan lupa, ada juga yang tidak ke gereja jadi saya susah juga nagihnya. Mungkin mereka juga nggak sadar kalo iuran ini penting untuk keluarga yang berduka dan lemah ekonominya.
- P : Apa dampak dari keterlambatan jemaat dalam membayar iuran ?
- N : Sebenarnya kalo jemaat ga bayar iuran itu dampaknya ke jemaat juga ya, soalnya kan kita tugasnya meringankan beban jemaat yang berduka kalo ga ada kas kan kita gabisa bantu, sama seperti kemarin saat kas nya Rp. 0 dan ada salah satu keluarga jemaat yang berduka tapi kita gabisa bantu, kan kasian juga ya kalo dari keluarga yang ekonominya lemah.
- P : Lalu solusi apa yang dibuat gereja untuk mengatasi hal tersebut bu?
- N : Kalo solusi dari pengurus itu diberikan pengumuman setiap minggunya setelah ibadah selesai, setelah itu ya kita lakukan pendekatan kita tanya dan cari tau dulu kenapa belum bayar setelah itu baru kita adakan rapat.

P : Baik terimakasih untuk waktu yang ibu berikan, saya ucapkan terimakasih sebesar besarnya telah menjawab semua pertanyaan yang sudah saya berikan. Tuhan Yesus memberkati.

N : Oh iya, sama-sama ya semoga membantu, Tuhan Yesus Memberkati.

**Narasumber : Bapak Sutikno Lie**

**Jabatan : Koordinator Kedukaan**

**Tanggal : 18 Juli 2021**

P : Selamat siang pak, mohon maaf apabila mengganggu waktu bapak, saya ingin melakukan wawancara dengan bapak mengenai sistem pengendalian intern dalam GBIS “Bukit Doa” Singaraja. Jadi saya mulai dari identitas bapak terlebih dahulu

N : Selamat siang dik, nama saya Sutikno lie, saya menjabat sebagai koordinator kedukaan di GBIS “Bukit Doa” Singaraja

P : Berkenaan dengan jabatan bapak, apa saja tugas bapak?

N : Tugas saya menjalankan tugas dari gembala sidang, terus bekerja sama dengan bendahara kedukaan kalau ada kegiatan kedukaan, mengurus tanah kuburan di kaliaseh, dan perawatan jenazah seperti menyediakan peti dan perlengkapan lainnya.

P : Yang bertanggung jawab secara keseluruhannya siapa ya pak?

N : Tentu bapak gembala dik

P : Kalau seandainya bapak gembala berhalangan hadir dan tidak bisa mengawasi secara langsung bagaimana pak?

N : Biasanya sekretaris membantu pekerjaan gembala sidang dengan menjembatani antara koordinator kedukaan dengan gembala sidang untuk menyiapkan ibadah penghiburan, penguburan dan semua keperluan kegiatan kedukaan bagi jemaat yang berduka supaya gembala sidang tetap bisa mengontrol kegiatan berlangsung

P : Baik terimakasih untuk waktu yang bapak berikan, saya ucapkan terimakasih sebesar besarnya telah menjawab semua pertanyaan yang sudah saya berikan. Tuhan Yesus memberkati

N : Sama-sama dik, Tuhan Yesus memberkati.

**Narasumber : Bapak Made Mudita**

**Jabatan : Wakil Koordinator Kedukaan**

**Tanggal : 18 Juli 2021**

P : Selamat siang bapak, mohon maaf apabila mengganggu waktu bapak, saya ingin melakukan wawancara dengan bapak mengenai sistem pengendalian intern dalam GBIS “Bukit Doa” Singaraja. Jadi saya mulai dari identitas bapak terlebih dahulu

N : Siang, nama saya Made Mudita menjabat sebagai wakil koordinator kedukaan.

P : Berkenaan dengan jabatan bapak, apa saja tugas yang bapak lakukan?

N : Tugas saya kurang lebih sama dengan koordinator kedukaan dik, tugas saya membantu pekerjaannya.

**P** : Baik terimakasih untuk waktu yang bapak berikan, saya ucapkan terimakasih sebesar besarnya telah menjawab semua pertanyaan yang sudah saya berikan. Tuhan Yesus memberkati

**Narasumber : Bapak Wesly Pratasik**

**Jabatan : Jemaat GBIS “Bukit Doa”**

**Tanggal : 18 Juli 2021**

**P** : Selamat siang bapak, mohon maaf apabila mengganggu waktu bapak, saya ingin melakukan wawancara dengan bapak mengenai iuran kedukaan yang ada di “GBIS Bukit Doa” Singaraja.

**N** : Oh iya dik, gimana?

**P** : Sebelumnya saya mau bertanya mengenai identitas bapak terlebih dahulu

**N** : Nama saya Wesly pratasik, saya salah satu jemaat di GBIS “Bukit Doa” Singaraja.

**P** : Mengenai iuran kedukaan ini, apakah bapak membayar iuran tepat waktu?

**N** : Waduh kebetulan saya ini baru pulang dari manado, jadi saya belum bayar uang iuran dik.

**P** : Berarti bapak belum sama sekali membayar iuran ya pak? Kalau boleh tahu apa yang membuat bapak belum membayar?

**N** : Iya memang benar saya belum membayar iuran, awalnya karena saya sempat pulang ke manado jadi tidak ibadah di singaraja dan baru tahun

ini balik ke singlaraja lagi, dan saat ini belum ada uang untuk bayar karena saya terdampak covid ini, kontrak kerja saya tidak diperpanjang.

P : Baik pak terimakasih banyak atas waktu dan jawaban yang sudah bapak berikan, maaf apabila ada kata kata yang kurang berkenan, Tuhan Yesus memberkati bapak sekeluarga.

N : Gak kok dik, santai saja. Sama-sama ya, Tuhan Yesus memberkati

**Narasumber : Bapak Ventje Tambuwun**

**Jabatan : Jemaat GBIS “Bukit Doa”**

**Tanggal : 18 Juli 2021**

P : Shalom, selamat pagi pak Ventje, mohon maaf apabila mengganggu waktunya, saya ingin melakukan wawancara dengan bapak terkait iuran kedukaan gereja, apakah bisa pak?

N : Shalom, iyaa dik silahkan mau bertanya tentang apa?

P : Jadi begini pak, berdasarkan data yang saya peroleh dari bendahara kedukaan bapak adalah salah satu yang membayar iuran tepat waktu setiap bulannya dan tidak melakukan penunggakan, benar begitu pak?

N : iyaa dik benar demikian, namanya aja kan iuran wajib ya jadi sebisa mungkin saya lakukan pembayaran juga tepat waktu apalagi juga nominalnya tidak besar setiap bulannya.

P : Menurut bapak bagaimana mengenai jemaat yang terlambat membayar iuran bahkan sama sekali tidak membayar iuran ?

N : Sebenarnya bagi saya ini bukan masalah besar ya dik, dan mereka juga punya alasan mengapa tidak melakukan pembayaran tepat waktu.

P : Kemarin sempat terjadi kekosongan kas, apa bapak mengetahui hal tersebut?

N : Tentu tau dk, untuk hal demikian pasti gereja memberitahukan jemaatnya, ini juga mungkin bagian dari upaya gereja mengingatkan jemaat supaya membayar iuran

P : Lalu pada saat kekosongan kas ini jadinya jemaat yang berduka tidak menerima bantuan dri gereja ya pak?

N : Memang benar dari gereja tidak memberikan bantuan, tapi gereja juga tidak kehabisan orang baik dik jadi ada saja yg memberikan bantuan baik berupa konsumsi juga bantuan uang.

P : Namun dalam hal demikian apakah bapak menerima manfaat dari bapak membayar iuran secara rutin ?

N : Untuk manfaat di dunia ini ya kesampingkan saja dik, kita hidup ikut perintah Tuhan saja, kita bayar rutin juga kita jadi bisa bantu sesama. Karena kata Tuhan kan kasihi sesamamu seperti dirimu sendiri.

P : Terimakasih banyak untuk waktu yang sudah bapak luangkan dan terimakasih untuk jawaban jawaban yang bapak berikan, ini sangat membantu dalam penelitian saya. Tuhan Yesus memberkati bapak dan keluarga



Lampiran 03.

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Medin Tumanggor  
selaku Gembala Sidang



Dokumentasi dengan Bapak Made Mudita  
Selaku Wakil Koordinator Kedukaan



Dokumentasi dengan Bapak Wesly Pratasik  
Sebagai salah satu jemaat



Dokumentasi dengan ibu Ernawati  
Selaku Bendahara Kas Kedukaan

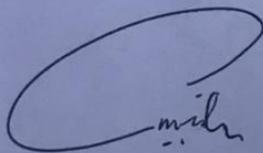


Dokumentasi dengan Bapak Sutikno Lie  
Selaku Koordinator Kedukaan



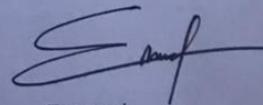
LAPORAN KEUANGAN KEDUKAAN  
GBIS "BUKIT DOA" SINGARAJA  
TAHUN 2019

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Jan 31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 180.000		Rp. 180.000
Feb 28	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 180.000		Rp. 360.000
Mar 31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp.180.000		Rp. 540.000
Apr 30	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 170.000		Rp. 710.000
Mei 31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 170.000		Rp. 880.000
Jun 30	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 160.000		Rp. 1.040.000
Jul 31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 160.000		Rp. 1.200.000
Agst 31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 160.000		Rp. 1.360.000
Sep 30	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 160.000		Rp. 1.520.000
Okt 31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 160.000		Rp. 1.680.000
Nov 4	Sumbangan kedukaan keluarga Ayu			(Rp. 250.000)	Rp. 1.430.000
Nov 30	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 160.000		Rp. 1.590.000
Des 14	Sumbangan kedukaan keluarga Susan			(Rp. 250.000)	Rp. 1.340.000
Des 31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 160.000		Rp. 1.500.000
Jumlah			Rp. 2.000.000	Rp. 500.000	Rp. 1.500.000



Pdt. Medin Tumanggor  
Gembala Sidang

Singaraja, 1 Januari 2020

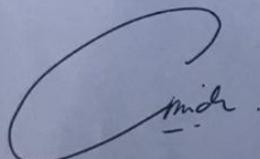


Ernawati  
Bendahara Kedukaan

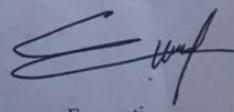
LAPORAN KEUANGAN KEDUKAAN  
GBIS "BUKIT DOA" SINGARAJA  
TAHUN 2020

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Jan	1	Saldo awal		Rp. 1.500.000		Rp. 1.500.000
Jan	31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 130.000		Rp. 1.630.000
Feb	28	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 130.000		Rp. 1.760.000
Mar	31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp.120.000		Rp. 1.880.000
Apr	30	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 120.000		Rp. 2.000.000
Mei	31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 110.000		Rp. 2.110.000
Jun	30	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 100.000		Rp. 2.210.000
Jul	31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 100.000		Rp. 2.310.000
Agst	31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 100.000		Rp. 2.410.000
Sep	30	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 100.000		Rp. 2.510.000
Okt	31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 100.000		Rp. 2.610.000
Nov	30	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 100.000		Rp. 2.710.000
Des	3	Sumbangan kedukaan keluarga fransisca			(Rp. 1.750.000)	Rp. 960.000
	21	Sumbangan kedukaan keluarga cintya			(Rp. 150.000)	Rp. 810.000
Des	31	Pembayaran iuran kedukaan		Rp. 100.000		Rp. 910.000
Jumlah				Rp. 2.810.000	Rp. 1.900.000	Rp. 910.000

Singaraja, 1 Januari 2021



Pdt. Medin Tumanggor  
Gembala Sidang



Ernawati  
Bendahara Kedukaan





## RIWAYAT HIDUP



Titus Silvi Sadewi merupakan anak perempuan yang lahir di Singaraja pada tanggal 11 September 1999. Penulis merupakan anak pertama yang lahir dari pasangan Amos Sade dengan Luh Ayu Ratmini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Kristen. Saat ini penulis tinggal di Jl Gempol Gang Jayabaya No. 7, banyuning 2 Singaraja, Buleleng, Bali.

Penulis memulai pendidikan sekolah dasar pada tahun 2005 di SDN Mojo 8/227 Surabaya dan lulus sekolah dasar pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMP GIKI 3 Surabaya pada tahun 2011 dan berhasil lulus pada tahun 2014. SMK Negeri 1 Singaraja merupakan tempat penulis menempuh pendidikan menengah kejuruan dengan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran dan pada akhirnya dinyatakan lulus pada tahun 2017. Lalu setelah melalui pendidikan menengah atas, penulis memilih melanjutkan pendidikannya di Universitas Pendidikan Ganesha dengan bergabung di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi dengan memilih prodi Akuntansi Program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Kini penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS KEDUKAAN PADA ORGANISASI NON PROFIT (STUDI KASUS PADA GEREJA BETHEL INJIL SEPENUH “BUKIT DOA” SINGARAJA”**